

PENANAMAN NILAI PANCASILA UNTUK PESERTA DIDIK PADA MI TA'LIMUL ATHFAL

Nia Afanatul Maula¹, Della Mumtahanah², Tria Ayu Lestari³, Muhammad
Fikri Abdun Nasir,⁴

alamat.email. delahana8@gmail.com, niamaula21@gmail.com, triaayu677@gmail.com,
fikrimfan27@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan hal yang harus di dapat oleh warga negara Indonesia. Pada saat ini Indonesia harus sejak awal menanamkan nilai nilai Pancasila pada peserta didik agar mereka paham mengenai dasar kesatuan Republik Indonesia. Pancasila adalah ideologi negara Indonesia yang dimana Pancasila adalah patokan atau panduan hidup bagi bangsa Indonesia. Dalam penelitian ini membahas tentang Penanaman nilai Pancasila untuk peserta didik pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Mi ta'limul athfal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Pada teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dibuat bertujuan Untuk memberikan gambaran secara umum tentang Penanaman nilai Pancasila untuk peserta didik pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Mi ta'limul athfal sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pembaca khususnya guru dan pihak yang berada dalam dunia pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah ta'limul athfal dalam mengimplementasikan penerapan nilai nilai Pancasila melalui pengajaran dan penanaman sila sila Pancasila dalam kegiatan di sekolah baik didalam maupun diluar.

Kata Kunci: Penerimaan, Nilai, Pancasila

¹ Afiliasi Penulis

² Afiliasi Penulis

³ Afiliasi Penulis

⁴ Afiliasi Penulis

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang semakin maju dengan kecanggihannya menjadi Bagian dari berbagai kegiatan manusia. Meskipun tidak dapat kita pungkiri bahwa di era digital saat ini teknologi dapat berdampak yang sangat signifikan dalam bidang kehidupan. Contohnya dalam bidang pendidikan pelaksanaan ujian mulai dari kertas fotocopyan sekarang sudah menggunakan laptop atau HP. Dari segi perekonomian juga memiliki dampak yaitu munculnya kebiasaan konsumtif yang berlebihan dan ketergantungan terhadap teknologi. Seperti kebutuhan terhadap listrik , hp , komputer dan alat teknologi canggih lainnya.

Pendidikan ialah salah satu proses atau upaya yang dilakukan secara sadar baik dari salah seorang maupun sekelompok orang dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan stimulasi yang baik kepada peserta didik.

Di era digitalisasi saat ini bangsa indonesia harus mereformasi pada bidang pendidikan dan menciptakan sistem yang relevan. Karena terjadi penurunan jiwa Pancasila dikalangan peserta didik, seperti banyak perkelahian antar pelajar, peredaran narkoba yang semakin marak terhadap pelajar, banyak kasus mencontek ketika ujian dan lain sebagainya. Maka dari itu peserta didik harus ditanamkan nilai-nilai Pancasila untuk mendukung dalam mengisi jiwa peserta didik yang berjiwa Pancasila. Sebagai bangsa indonesia kita harus menanamkan nilai-nilai Pancasila karena sebagai generasi muda kita harus menyiapkan diri agar dapat bersaing dalam segala bidang.

Pancasila yaitu dasar sekaligus sebagai ideologi bangsa indonesia yang menegakkan prinsip-prinsip kehidupan bernegara. Pancasila juga

terdapat pada pembukaan UUD 1945 yang artinya nilai-nilai Pancasila menjadi nilai yang mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara baik dari bidang pendidikan, hukum, politik, ekonomi seni budaya supaya dapat mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik, yaitu dengan cara mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sebagai warga negara.

Penanaman nilai-nilai Pancasila sangat penting dilakukan oleh guru kepada siswanya di sekolah. Dengan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang apa itu Pancasila, tetapi jauh dari itu, ada nilai yang terkandung didalamnya. Penerapan nilai Pancasila akan membentuk karakter siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Di Madrasah Ibtidaiyah hal umum dapat dilihat dari penerapan nilai Pancasila itu sendiri, seperti kegiatan ibadah para siswa, disiplin, patuh akan tata tertib sekolah, berperilaku baik dan lain sebagainya.

Dari beberapa uraian diatas kami tertarik melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila dilakukan karena zaman sekarang ini peserta didik banyak yang hafal sila sila Pancasila tetapi penerapannya yang kurang berkembang.

B. Pembahasan

Pancasila adalah landasan negara, falsafah, dan pandangan hidup bangsa Indonesia, dan harus tertanam di semua sekolah, dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Di setiap sekolah, Pancasila harus diakui, diajarkan, dan ditanamkan pada semua siswa dan anggota masyarakat. Di era digital ini, ada banyak dampak bagi anak-anak, baik positif maupun buruk, dan tidak mungkin untuk sepenuhnya menghindari salah satunya. Selain itu, siswa zaman sekarang lebih ingin tahu daripada para pendahulu mereka. Untuk mengintegrasikan visi, tujuan, dan harapan sekolah dan orang tua di masa depan untuk

menghasilkan generasi yang patut dibanggakan, diperlukan kerjasama yang saling menguntungkan. Agar peserta didik menjadi generasi yang dibanggakan serta menjadi kebanggaan negara Indonesia.

Dalam Dictionary of sociology, nilai adalah kemampuan yang dipercaya ada pada sebuah benda untuk memuaskan manusia. Pada hakikatnya nilai adalah sifat yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri (Dewantara et al., 2021). Sesuatu itu mengandung nilai artinya ada sifat atau kualitas yang melekat. Oleh karena itu, sila-sila pancasila pada hakikatnya merupakan suatu nilai yang seharusnya melekat pada diri bangsa Indonesia sebagai suatu kesatuan. Pancasila lahir dari kepribadian bangsa Indonesia, keberagaman yang ada di Indonesia seperti keragaman agama, adat istiadat, suku, pulau, warna kulit, dan hal lainnya dapat dipersatukan dengan Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam tiap butir sila pancasila merupakan cerminan jati diri bangsa yang sudah seharusnya melekat pada tiap sanubari warga Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pancasila memiliki lima sila yang masing-masing sila memiliki maknanya tersendiri sebagaimana kepribadian bangsa Indonesia.

Implementasi nilai-nilai pancasila kepada para siswa sangat amat penting diajarkan dan ditanamkan sejak dini dalam kegiatan keseharian anak. Dalam pengimplementasiannya, di dunia pendidikan nilai-nilai pancasila dapat kita masukkan ke dalam setiap proses pembelajarannya, baik itu melalui kegiatan di kelas maupun di luar kelas. Jadi, para guru setiap kali menjelaskan dan menyampaikan suatu bahan materi hendaknya selain dengan cara yang kreatif dan menyenangkan bagi siswa juga secara tidak langsung menyelipkan unsur nilai-nilai dalam pancasila di dalamnya.

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara di MI

ta'limul athfal guna melihat secara langsung aktivitas para siswa di MI tersebut, dapat dijelaskan bahwa dalam kegiatan proses pembelajaran dan pendidikan di MI tersebut terlihat bahwa dalam keseharian di dalam proses pembelajaran banyak sekali mulai dari kegiatan wajib hingga ekstrakurikuler yang mengajarkan para siswanya menerapkan nilai-nilai dalam pancasila.

Dalam penerapan pancasila guru memberikan pemahaman tentang lambang-lambang pada pancasila dan artinya sebagai berikut:

1. Pada sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa

Hukum pertama Pancasila dengan simbol bintang mengandung makna aturan pertama, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Didirikannya sila ini yaitu pengaktualan dari tujuan bahwa manusia adalah ciptaan tuhan yang maha esa. Pada penerapannya di sekolah MI ta'limul athfal para guru menerapkan kegiatan seperti: Membaca doa dan asmaul husna setiap pagi saat mau masuk kedalam kelas, Membaca 30 juz alquran yg dibagi dari kelas 1 sampe kelas 6 secara bergantian setiap pagi, Murajaah hafalan juz 30, yasin dan tahlil ketika di dalam kelas, solat jamaah dzuhur dan memperingati hari-hari besar islam.

2. Pada sila kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Sila kedua ini disimbokan dengan rantai, memiliki makna terkandung dalam sila kedua adalah harus mampu pemeliharaan martabat manusia dan martabat, seperti manusia yang beradab. Penerapannya siswa selalu mempunyai sikap, tenggang rasa, hidup saling membantu, contohnya ketika ada teman yang sakit di jenguk.

3. Pada sila ketiga: Persatuan Indonesia

Pada Sila ketiga dengan simbol Pohon Beringin. Manusia tidak dapat

hidup sendiri , namun bersifat sosial, Jadi orang berbeda dengan orang lain yang berbeda suku, ras, agama, tetapi tetap sama seperti semboyan “Bhineka Tunggal Ika”. Mendalamkan rasa persatuan, adanya kebersamaan maka persatuan akan terwujud, contohnya ketika ada teman yg tidak membawa pulpen di pinjami perempuan maupun laki-laki. Persatuan di terapkan pada anak-anak untuk menjaga kerukunan di kelas

4. Pada sila keempat: Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmah Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan

Sila keempat disimbolkan dengan kepala banteng. Sila keempat pancasila berisikan nilai-nilai demokrasi yang perlu diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pada penerapannya Anak-anak harus mempunyai sikap yg bijaksana, contohnya ketika ada teman yang beda kelas saling membutuhkan harus tetap membantunya, dan tidak diskriminasi untuk memilih teman.

5. Pada sila kelima: Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sila terakhir dengan simbol padi dan kapas. Nilai-nilai yang perlu diwujudkan adalah keadilan. Pada penerapannya anak harus mentaati tata tertib di sekolah, anak dilatih hidup disiplin sejak dini. Untuk sosialnya anak-anak harus mempunyai rasa sosial yang tinggi untuk membantu teman-temannya yang lain.

Sila terakhir dengan simbol padi dan kapas. Nilai-nilai yang perlu diwujudkan adalah keadilan. Pada penerapannya anak harus mentaati tata tertib di sekolah, anak dilatih hidup disiplin sejak dini. Untuk sosialnya anak-anak harus mempunyai rasa sosial yang tinggi untuk membantu teman-temannya yang lain

Berdasarkan wawancara dengan Siswa-siswi MI Ta'limul Athfal “sudah menjalankan nilai-nilai pancasila dalam kehidupannya dengan menjalankan kehidupan beragama dan mengikuti kegiatan keagamaan yang di selenggarakan sekolah dan melakukan kehidupan sosial dengan berteman tanpa membeda-bedakan dan saling membantu dan memberi jajan kepada teman yang lain”.

Kendala Dalam Penerapan Pancasila

Pembentukan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila, dimulai dari sekolah dasar, membantu membangun karakter yang baik dan selaras dengan nilai-nilai Pancasila, dan siswa juga dapat berpartisipasi dalam mewujudkan bangsa dan negara yang baik. Adapun problematika dalam implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah antara lain apabila lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga maupun lingkungan tempat tinggal anak di rumah kurang mendukung dan kurang membimbing serta kurang memberikan contoh yang baik tentu penanaman nilai-nilai pancasila sulit diterapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kasenan, S.Pdi. “Kendalanya pada karakter anak-anak yang berbeda-beda untuk mengatasinya dengan guru melakukan pendekatan untuk membujuk murid agar mau melaksanakan Nilai-nilai pancasila selain guru harus bisa memahami karakter murid yang berbeda-beda dan bisa juga berkerjasama antar guru dengan wali murid untuk mengatasi anak yang susah di arahkan”.

Selain dari penanaman nilai-nilai pancasilan melalui pendidikan formal atau melalui pembelajaran bersama guru. Tetapi, pembentukan nilai juga harus melewati pendidikan lingkungan keluarga atau belajar dengan orang tua. Ayah dan ibu memiliki peran untuk

mendidik anak-anaknya, maka dengan itu orang tua harus memaksimalkan perannya sebagai pendidik pertama bagi anaknya. Peran utama orang tua adalah menamankan nilai-nilai pancasila kepada anak, karena perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh orang tua. Sehingga orang tua harus berhati-hati saat berperilaku karena anak akan menirukan perilaku yang ia lihat pada orang tuanya. Orang tua harus mengajarkan anak berperilaku dengan nilai pancasila, orang tua harus mampu mengajarkan anaknya dengan memberikan pengertian kepada anak bahwa sebagai makhluk sosial kita harus mampu menghargai satu sama lain. Dengan memberikan penjelasan cara menghargai kepada yang lebih muda darinya atau kepada yang seusianya, serta menghormati kepada orang tua atau lebih tua darinya. Orang tua juga memberikan penjelasan bagaimana menyangi kepada yang lebih muda, bagaimana menghargai kepada yang sebaya, dan bagaimana menghormati kepada yang lebih tua.

Di lingkungan sekolah, Sebagai seorang guru, guru memiliki peran yang sangat penting pada pembentukan karakter siswa. Dalam upaya menanamkan nilai-nilai pancasila moral guru sangatlah penting, karena guru sebagai cerminan atau panutan bagi siswanya. Berdasarkan hal tersebut, guru harus memiliki jiwa pancasila saat terjadinya proses belajar mengajar atau saat pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab mengenai hal pembentukan karakter siswa, serta guru juga bertugas mengubah perilaku yang tidak baik menjadi lebih baik. Selain itu, guru juga mampu menyampaikan nilai praktis penerapan sila Pancasila dalam kegiatan pembelajaran. Penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan pondasi pembentukan karakter siswa, dalam menanamkan nilai pancasila guru dapat melakukan dengan berbagai macam cara saat pembelajaran, salah

satu caranya yaitu guru memberikan contoh kepada siswa hal-hal yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, melatih sikap disiplin, siswa dilatih untuk rajin beribadah, siswa juga dilatih untuk membudayakan senyum, sapa, dan salam (Rahamawan, 2019). Berdasarkan hal tersebut, anak akan mampu Mengembangkan etika dan sikap berdasarkan nilai-nilai . Guru saat mendidik siswa harus memiliki kesabaran penuh, karena siswa sekolah dasar cenderung sulit diatur. Maka, guru dan orang tua harus bisa sabar dan mengetahui, mengerti apa yang anak ingin. Jika anak membuat kesalahan sebagai orang tua tidak boleh memarahinya terlalu berlebihan atau sampai memojokan anak, yang harus dilakukan adalah memberitahunya dengan lembut.

Penutup

Nilai-nilai yang ada dalam Pancasila sangat penting bagi masyarakat Indonesia karena Pancasila adalah ideologi negara Indonesia. Nilai-nilai Pancasila harus diperkenalkan kepada anak-anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa, perlunya penanaman nilai Pancasila kepada anak sekolah dasar sebagai pondasi pembentukan karakternya. Di Madrasah Ibtidaiyah Ta'limul Athfal ini dalam mengimplementasikan Nilai-nilai Pancasila antara lain Melalui kegiatan pembelajaran agama, mata pelajaran Pkn dan mata pelajaran yang lainnya yaitu dengan mengajarkan dan menanamkan sila-sila pancasila yang jumlahnya ada 5 dan pengimplementasinya dalam kegiatan di sekolah. Upaya Madrasah Ibtidaiyah Ta'limul Athfal dalam mengatasi hambatan dalam penanaman nilai-nilai Pancasila yaitu dengan melakukan pembiasaan di MI Ta'limul Athfal mendisiplinkan dan mengingatkan pada peserta didik kegiatan di sekolah dan selalu mengadakan pembinaan serta bekerja sama dengan wali murid agar memberikan dukungan, bimbingan dan arahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sri Junaidi Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui pengamatan pelaksanaan kurikulum. Jurnal pendidikan dan kebudayaan. 2010
- Rahmad Junaidi , Ridhatullah Assya' bani Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan dikalangan siswa Madrasah Ibtidaiyah.2022
- Alfiyandi, Delvi Zuhdi, et al. "Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Peserta Didik di Kelas III SD Negeri Gayamsari 02 Semarang." Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK) 5.2 (2023): 4849-4856.
- Pratama, Diki Aditia, Denda Ginanjar, and Lia Siti Solehah. "Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Sebagai Pendidikan Karakter Di Mts. Darul Ahkam Sukabumi." Sanskara Pendidikan dan Pengajaran 1.02 (2023): 78-86.
- Wawancara dengan siswa -siswi kelas 6A MI Ta'limul Atfhal, pada tgl 2 Desember 2023
- Wawancara dengan Bapak Kasenan, S.Pdi. selaku guru di kelas 6A, pada tgl 2 Desember 2023